

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia merupakan sebuah prasyarat dasar bagi proses pembangunan segala bidang. Aspek produktivitas pembangunan dapat terwujud karena ketersediaan sumber daya manusia yang bermutu dan memadai secara kualitas. Indonesia memiliki modal dengan jumlah penduduk yang potensial, namun dari sisi mutu kiranya masih memerlukan waktu untuk memprosesnya. Investasi pada modal manusiawi, terutama melalui pendidikan, maka produktivitas pembangunan dapat ditingkatkan, baik kini maupun masa yang akan datang. Hakikat pembangunan manusia berkelanjutan adalah bahwa setiap orang mempunyai akses yang sama untuk berbagai kesempatan pembangunan. Komponen sumber daya manusia yang dimaksud adalah atlet.

Kualitas sumber daya manusia dalam bidang keolahragaan yang memadai dapat memberikan peran yang lebih besar dalam pencapaian tujuan keolahragaan nasional, yaitu: memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkokoh ketahanan nasional, serta mengangkat hakekat, martabat, dan kehormatan bangsa.

Sumber daya manusia memegang peranan penting dalam memajukan suatu institusi atau pun perusahaan. Oleh karenanya sumber daya tersebut perlu mendapatkan perhatian khusus dari para kalangan pelaku institusi atau perusahaan

yang memiliki kedudukan sentral atau penting di dalamnya untuk menghasilkan pencapaian kerja guna menciptakan prestasi.

Bonus merupakan program yang wajar dalam setiap perusahaan atau organisasi. Alasannya adalah karena perusahaan atau organisasi percaya terhadap filosofi “memberi imbalan untuk prestasi” dimana bonus terkait erat dengan dua ukuran penting berikut yaitu seberapa bagus kinerja atlet berdasarkan target yang telah ditentukan organisasi keolahragaan dan seberapa bagus kinerja organisasi keolahragaan untuk memperhatikan atlet berprestasi.

Pada mulanya segala bentuk usaha yang dilakukan oleh setiap atlet pasti mempunyai maksud dan tujuan tertentu, misalnya keinginan untuk lebih maju dan berprestasi serta ingin mendapatkan hasil yang lebih besar dari pada sebelumnya. Untuk dapat melaksanakan maksud dan tujuan tersebut dibutuhkan adanya suatu dorongan yang berasal dari dalam diri atlet itu sendiri maupun dorongan dari luar. Dorongan yang berasal dari luar tersebut dapat berasal dari pimpinan lembaga olahraga, misalnya dengan adanya pemberian tambahan yang dapat berupa uang, barang dan sebagainya. Di mana hal ini disebut dengan istilah insentif.

Insentif merupakan salah satu bentuk rangsangan atau motivasi yang sengaja diberikan kepada atlet untuk mendorong semangat latihan atlet supaya latihan lebih produktif dan meningkatkan prestasinya dalam mencapai tujuan organisasi. Sebagian besar atlet menganggap insentif penting untuk memotivasi mereka dalam latihan, namun sebagian besar atlet juga menganggap insentif yang telah diberikan organisasi kepada atlet belum sesuai dengan prestasi yang telah diraih.

Setiap organisasi olah raga perlu memperhatikan hal tersebut, dimana organisasi diharapkan mampu memberikan kesesuaian insentif dengan harapan dan keinginan atlet serta sesuai dengan prestasi yang telah diraih atlet. Sehingga insentif yang diberikan menjadi menarik bagi atlet dan mampu meningkatkan motivasi mereka untuk meningkatkan prestasi yang lebih baik lagi.

Sistem dan program insentif harus jelas dan diketahui oleh semua atlet. Untuk itu perlu disosialisasikan ke semua atlet. Penyelenggaraan program ini agar diselenggarakan berkesinambungan, namun besarnya insentif harus tetap disesuaikan dengan perkembangan dan kemampuan organisasi dalam bidang olahraga, dalam hal ini Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Sumatera Utara, data yang lengkap dan relevan untuk menunjang program tersebut juga harus diperhatikan.

Pemberian insentif dapat berupa pemberian secara positif dan negatif, yang dimaksud dengan pemberian insentif positif adalah pemberian organisasi yang dapat merangsang atlet dengan cara pemberian hadiah, bonus, pujian, pemberian secara positif juga berupa non material. Pemberian insentif secara negatif apabila atlet kurang berprestasi tidak sesuai dengan harapan yang telah ditargetkan atau prestasinya dibawah standar, maka akan diberikan teguran.

Pemberian insentif sangat berkaitan dengan akuntabilitas kinerja yang dilakukan melalui pengukuran prestasi kerja. Pengukuran prestasi kerja penting dalam mengetahui seberapa jauh pelaksanaan kegiatan dalam mencapai sasaran dibandingkan dengan rencana. Hasil pengukuran dapat menggambarkan keberhasilan atau kegagalan yang dilakukan dalam mencapai apa yang telah

direncanakan. Pengukuran prestasi kerja dilaksanakan dengan cara menghitung nilai capaian kinerja dari pelaksanaan kebijakan.

Prestasi bisa diartikan sebagai suatu kualitas yang dicapai melalui belajar atau berlatih. Prestasi juga merupakan hal yang dinamis dan dapat berubah-ubah sehinggakecendrungan untuk bertahan pada suatu situasi atau meningkatkan posisi yang lebih tinggi sulit untuk dilakukan. Peningkatan prestasi bagi atlet memerlukan adanya bonus dan insentif bagi seorang sumber daya manusia untuk pemenuhan keperluan sehari-hari, untuk menjaga asupan gizi yang diperlukan untuk menghasilkan performa yang baik untuk mencapai prestasi yang diinginkan.

Prestasi secara umum merupakan kemampuan seseorang dalam mencapai hasil kerja yang dapat di pertanggungjawabkan baik secara kualitas maupun kuantitas serta bekerja secara efektif dan efisien. Prestasi dapat juga dikatakan suatu hasil kerja maksimal dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepada seseorang yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu.

Peningkatan prestasi dalam bidang olah raga selain membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai juga diperlukan pembinaan prestasi terutama sejak usia dini. Meningkatnya perhatian para pembina olah raga, kalangan pers dan mereka yang berkecimpung dalam dunia akademik terhadap masalah pembinaan olahraga. Oleh karena itu peningkatan prestasi bidang olahraga menjadi bagian dari pembinaan di banyak negara, termasuk negara Indonesia.

Upaya peningkatan kualitas manusia sebagai suatu bangsa dalam aspek kehidupan perlu dilaksanakan secara sungguh-sungguh, sehingga memungkinkan

untuk memberi sumbangan nyata dalam pembangunan nasional. Pengertian kualitas manusia adalah meliputi aspek jasmani dan aspek rohani dalam bentuk dan jenis upaya yang melekat satu sama lain. Peningkatan kemajuan dalam bidang olahraga harus diimbangi dengan peningkatan sumber daya manusia. Dalam hal ini melalui upaya dan pembinaan serta pengembangan olahraga. Olahraga mempunyai peranan dalam pembangunan nasional perlu dibina dan dikembangkan. Melalui pusat-pusat pelatihan atau klub-klub hendaknya peningkatan kesehatan rohani, watak, disiplin, sportifitas, serta pengembangan prestasi olahraga yang dapat membangkitkan rasa kebanggaan nasional untuk memasyarakatkan olahraga, serta upaya untuk mendorong masyarakat agar dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan olahraga.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian karya ilmiah berupa skripsi dengan judul **“Pengaruh Pemberian Bonus dan Insentif Terhadap Prestasi Atlet Pada Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Sumatera Utara”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berkenaan dengan penelitian ini:

1. Pemberian bonus yang dilakukan Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Sumatera Utara belum memadai karena minimnya anggaran.
2. Insentif yang diberikan kepada atlet belum berjalan dengan maksimal sesuai dengan harapan para atlet.
3. Prestasi atlet yang telah direncanakan belum berjalan sesuai dengan target yang telah ditentukan.

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan baik dan terarah, sesuai dengan latar belakang, maka menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh pemberian bonus terhadap prestasi atlet di Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Sumatera Utara.
2. Seberapa besar pengaruh insentif terhadap prestasi atlet di Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Sumatera Utara.
3. Seberapa besar pengaruh pemberian bonus dan insentif terhadap prestasi atlet di Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Sumatera Utara.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh pemberian bonus terhadap prestasi atlet di Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Sumatera Utara?
2. Apakah ada pengaruh insentif terhadap prestasi atlet di Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Sumatera Utara?
3. Apakah ada pengaruh pemberian bonus dan insentif terhadap prestasi atlet di Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Sumatera Utara?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yang penulis kemukakan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pemberian bonus terhadap prestasi atlet di Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Sumatera Utara.

2. Untuk mengetahui pengaruh insentif terhadap prestasi atlet di Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Sumatera Utara.
3. Untuk mengetahui pengaruh pemberian bonus dan insentif terhadap prestasi atlet di Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Sumatera Utara.

1.6. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengharapkan ada manfaat yang dapat diambil baik bagi perusahaan, diri peneliti sendiri maupun bagi masyarakat pada umumnya, yaitu:

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan yang bermanfaat bagi organisasi keolahragaan untuk mengetahui pengaruh pemberian bonus dan insentif terhadap prestasi atlet di Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Sumatera Utara.

2. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pembelajaran tentang pemberian bonus dan insentif terhadap prestasi.

3. Bagi pembaca

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai pembelajaran dan referensi terutama pada topik-topik tentang manajemen sumber daya manusia yang berkaitan dengan bonus dan insentif terhadap prestasi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan

sumbangan konseptual bagi peneliti sejenis maupun civitas akademika lainnya dalam rangka untuk mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan.

